

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bangka Belitung merupakan salah satu wilayah dengan kekayaan alam hasil tambang yang melimpah. Kekayaan hasil tambangnya yaitu timah. Timah yang ditambang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat beberapa tahun terakhir, namun dampak yang dihasilkan adalah sisa bekas penambangan yang ditinggalkan berupa kolong. Kolong sisa bekas tambang yang terbentuk, terisi air sehingga membentuk danau-danau kecil maupun besar.

Menurut Henny (2011), kolong dibedakan menjadi 3 jenis yaitu kolong usia muda (< 5 tahun), kolong usia sedang (5 sampai 20 tahun) dan kolong diatas usia 20 tahun. Kondisi ekosistem, kualitas air dan unsur hara dari setiap jenis kolong berbeda pula. Hal inilah yang menyebabkan sampai saat ini pemanfaatan kolong masih sangat sedikit, baik itu dari segi ekonomi, sosial maupun pariwisata.

Perikanan budidaya merupakan salah satu kegiatan yang mampu memanfaatkan keberadaan kolong. Pemanfaatan kolong dalam perikanan budidaya yang dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan pembenihan, pendederan dan pembesaran ikan air tawar. Kegiatan budidaya ikan air tawar dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan badan air secara langsung, seperti budidaya ikan dengan karamba jaring apung, karamba jaring tancap atau memanfaatkan sumber air dari kolong seperti kolam air tanah dengan pematang, kolam beton, bak *fiber* maupun kolam terpal atau plastik.

Pemanfaatan kolong untuk kegiatan budidaya ikan air tawar memiliki prospek yang sangat baik. Jumlah kolong yang belum banyak dimanfaatkan, ada beberapa jenis komoditas perikanan air tawar yang produktif untuk dikembangkan di kolong. Komoditas-komoditas air tawar seperti ikan lele, nila dan gurame merupakan komoditas yang banyak dibudidayakan dengan memanfaatkan kolong.

Kelompok pembudidaya ikan yang memanfaatkan kolong untuk memelihara ikan lele, nila dan gurame di Pulau Bangka yaitu kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) Bunga Bakung. Pokdakan ini telah melakukan

perdampungan perairan kolong bekas tambang timah dan memberikan dampak positif dalam peningkatan produktivitas perairan.

Kegiatan produksi pokdakan bunga bakung mulai dari pembenihan, pendederan dan pembesaran menunjukkan bahwa kondisi di pokdakan Bunga Bakung tersebut saat ini telah berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Kegiatan produksinya sejauh ini telah memenuhi kebutuhan pasar yang sesuai dengan permintaan konsumen. Kegiatan dalam pemasaran di pokdakan dilakukan dengan menyalurkan hasil dari budidaya melalui pengepul ikan.

Strategi yang dikembangkan oleh pokdakan Bunga Bakung untuk meningkatkan produktivitas dan keuntungan antara lain, memproduksi benih ikan sendiri, serta menambah jumlah komoditas ikan yang dibudidayakan serta mereka juga berhasil mengatasi permasalahan dalam pemanfaatan kolong pasca tambang. terbatasnya modal, tingginya harga pakan menjadikan permasalahan yang menyebabkan usaha budidaya ini belum berjalan dengan baik dan masih banyak lagi permasalahan yang perlu dikaji. Sehingga dihasilkan strategi pengembangan yang mendukung kegiatan budidaya ikan air tawar tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian yang mengkaji tentang strategi pengembangan usaha budidaya ikan air tawar di kolong pasca tambang timah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor internal dan faktor eksternal apa saja yang mempengaruhi pengembangan usaha budidaya ikan air tawar di pokdakan Bunga Bakung.
2. Bagaimana strategi pengembangan usaha budidaya ikan air tawar di pokdakan Bunga Bakung.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan usaha budidaya ikan air tawar di pokdakan Bunga Bakung.

2. Mengetahui Strategi Pengembangan Usaha budidaya ikan air tawar di pokdakan Bunga Bakung

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini sebagai adalah :

1. Sebagai bahan masukan, pertimbangan, dan sumbang saran bagi pihak yang terkait (*Stakeholders*) yaitu pemerintah daerah, pembudidaya ikan, atau masyarakat sekitarnya untuk pengembangan usaha ikan air tawar di lahan pasca tambang .
2. Sebagai bahan referensi untuk studi lebih lanjut bagi peneliti atau pihak yang memerlukannya.

